

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA KULINER KOPI PRINGGITAN SINGADERMA

Mochammad Ferdian Maulana, Rini Rahayu Kurniati, Karina Utami Anastuti

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: ferdianma14@gmail.com

ABSTRAK

Kontribusi ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan usaha kuliner Kopi Pringgitan Singaderma dikaji dalam penelitian ini. Dengan mengkaji sejumlah indikator yang terdapat pada ekonomi kreatif, penelitian ini berupaya mengetahui bagaimana kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan pendapatan industri kopi. Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan cara peneliti mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana ekonomi kreatif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan Perusahaan Kopi Pringgitan Singaderma dan bagaimana pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh ekonomi kreatif. Karena ekonomi kreatif memenuhi beberapa kriteria 6 dari 8 kriteria ekonomi kreatif diyakini berkontribusi terhadap pendapatan bisnis yang lebih tinggi. Pendapatan yang diperoleh usaha ini terus naik dari tahun ke tahun. Meskipun pendapatan terus naik, usaha ini harus terus berkembang hingga memenuhi kedelapan indikator peran ekonomi kreatif sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan terus meningkat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pendapatan, Usaha Kuliner

ABSTRACT

The contribution of the creative economy to increasing the income of the Kopi Pringgitan Singaderma culinary business is examined in this study. By examining a number of indicators contained in the creative economy, this study attempts to determine how the creative economy contributes to the growth of the coffee industry's income. Descriptive qualitative research methodology is used in this study. Going directly to the field to conduct observations, interviews, and documentation is the way researchers collect data. The findings of the study show how the creative economy contributes to increasing the income of the Kopi Pringgitan Singaderma Company and how the company's income is affected by the creative economy. Because the creative economy meets several criteria, 6 of the 8 criteria for the creative economy are believed to contribute to higher business income. The income earned by this business continues to increase from year to year. Although income continues to increase, this business must continue to grow until it meets the indicators of the creative economy so that the income earned will also continue to increase.

Keywords: Creative Economy, Income, Culinary Business

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif Indonesia mulai mendapat pengakuan atas kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan komersial. Pengembangan nilai tambah yang didasarkan pada konsep yang berasal dari kecerdasan sumber daya manusia (orang-orang kreatif) dan berlandaskan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi dan warisan budaya, dikenal sebagai ekonomi kreatif. (Statistik Ekraf,

2020). Di era persaingan global, memadukan ide ekonomi kreatif ke dalam pertumbuhan sektor kreatif merupakan cara yang bijak untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan pembangunan ekonomi. Peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan ekspor merupakan beberapa cara sektor ekonomi kreatif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, membangun sektor bisnis baru yang berkelanjutan, dan

memengaruhi industri lainnya. (Bekraf, 2016).

Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (GEKRAFS) adalah sekelompok individu dan pelaku ekonomi kreatif yang berbagi tujuan untuk memahami, bekerja sama, dan secara efektif mengubah ekonomi kreatif menjadi masa depan Indonesia. (Gekrafs, 2022). Dalam rangka memfasilitasi upaya masyarakat dalam rangka memajukan lingkungan ekonomi kreatif Indonesia, Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional didirikan. Berdiri sejak Januari 2022, kini GEKRAFS sudah memiliki anggota mencapai 25.000 di seluruh Indonesia pada tahun 2022. Sejak awal berdirinya, sektor ekonomi kreatif telah terbagi menjadi 17 subsektor. Kuliner, mode, arsitektur, kriya, fotografi, sinema, animasi dan video, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, televisi, dan radio adalah beberapa subsektor tersebut. Ekonomi kreatif memiliki 17 sub sektor yang setiap sub sektornya memiliki peningkatan yang signifikan setiap tahunnya terkhusus pada sub sektor kuliner.

Saat ini jumlah pelaku usaha kuliner sudah tidak sedikit. Tentu saja, akan ada lebih banyak pesaing jika jumlahnya banyak karena beberapa usaha kuliner membuat produk yang serupa. Namun, hampir setiap bisnis berbeda dalam beberapa hal, termasuk rasa makanan dan preferensi pelanggan saat memilih produk kuliner, sehingga beberapa produk yang identik tidak akan bersaing secara langsung di pasar. Berdasarkan buku *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025* (Kemenparekraf 2014), Persiapan, pengolahan, dan penyajian produk makanan dan minuman yang menekankan kreativitas, estetika, tradisi, dan pengetahuan lokal sebagai komponen terpenting dalam meningkatkan rasa dan nilai produk untuk menarik pelanggan dan memberi mereka pengalaman dikenal sebagai seni kuliner. Industri kuliner sangat penting karena dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata, yang pada gilirannya memengaruhi jumlah

pengunjung. Hal ini juga dapat memperkuat identitas suatu daerah dan mendorong perluasan industri lainnya.

Salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Jawa Timur adalah Kota Batu. Kota Batu menghasilkan sekitar 34 ton kopi setiap tahunnya, namun jumlah tersebut masih belum seberapa jika dibandingkan dengan komoditas lainnya. (Dwisyahesti & Marhalena, 2018). Tidak banyak pengunjung yang tahu bahwa kopi juga tumbuh di Kota Batu, meskipun pengunjung lebih mengenal buah apel kota ini. Kecamatan Bumiaji merupakan salah satu kecamatan di Kota Batu yang membudidayakan tanaman kopi. Salah satu orang yang merintis budidaya dan membina UMKM produksi kopi di kawasan Bumiaji adalah Wahyu Eko Purwanto.

Biji kopi spesial, yang termasuk dalam klasifikasi kopi kelas atas, tersedia dari Kopi Singaderma Pringgitan. Kopi ini disebut sebagai kopi spesial karena dipanen dari buah merah melalui tahapan prosedural. Karena memiliki kualitas unggul, biji kopi spesial memiliki cita rasa yang unik. Alhasil, jika dibandingkan dengan kompetitor di kota Batu yang sama, biji kopi spesial Singaderma Pringgitan memiliki mutu yang lebih tinggi. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti Kopi Pringgitan Singaderma. Namun produksi biji kopi ini belum menyeluruh di daerah Kota Batu dan Malang.

Tabel 1 Target Penjualan Kopi Pringgitan Singaderma

Jenis biji kopi	Target penjualan	Biji kopi terjual
Biji Kopi Matang Sangrai	1,5 ton	1,4 ton
Biji Kopi Mentah	500 kg	300 kg

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara kepada pemilik usaha

Dari data tabel di atas terlihat bahwa penjualan perusahaan ini masih dibawah

dari target. Akibatnya, pendapatan yang diterima pun masih jauh dari ideal. Alhasil, perusahaan Kopi Pringgitan Singaderma akan diuntungkan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Kreatif

John Howkins pertama kali memperkenalkan konsep ekonomi kreatif dalam bukunya tahun 2001 berjudul *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Aktivitas ekonomi yang dikenal sebagai "ekonomi kreatif" mendasarkan masa depannya pada inovasi, warisan, budaya, dan lingkungan. Proses menghasilkan dan menambah nilai melalui kreativitas, budaya, dan lingkungan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Studi Ekonomi Kreatif terbaru yang dilakukan oleh United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) tahun 2010 pada buku *UMKM 4.0* yang ditulis oleh Wulan Ayodya menjabarkan ekonomi kreatif sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran sosial, keragaman budaya, dan pertumbuhan sosial sekaligus mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan ekspor.
2. Mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan ekonomi saat mengembangkan pariwisata, teknologi, dan hak kekayaan intelektual.
3. Sekelompok kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan yang memiliki keterhubungan lintas sektoral dan aspek pembangunan di tingkat ekonomi makro dan mikro.
4. Pemilihan taktik pembangunan yang menyerukan kebijakan kreatif, multidisiplin, dan tindakan lintas kementerian.
5. Industri kreatif sangat penting bagi ekonomi kreatif.

Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Menurut buku *Statistik Ekonomi Kreatif 2020* yang disusun oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif menyebutkan ada beberapa jenis ekonomi kreatif yang terbagi menjadi 17 sub sektor di antaranya:

1. Aplikasi
2. Arsitektur
3. Desain Komunikasi Visual
4. Desain Produk
5. Desain Interior
6. Fotografi
7. Musik
8. Kriya
9. Kuliner
10. Fashion
11. Penerbitan
12. Film, Animasi, dan Video
13. Periklanan
14. Permainan Interaktif
15. Seni Pertunjukan
16. Seni Rupa
17. Tv dan Radio

Karakteristik Ekonomi Kreatif

1. Konsep atau ide merupakan fondasi ekonomi kreatif.
2. Terdiri dari individu-individu cerdas yang mampu berkolaborasi, seperti mereka yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan produk-produk orisinal dan bernilai. Para wirausahawan berkontribusi terhadap penciptaan nilai melalui kerja keras mereka, baik dalam bentuk produk maupun jasa, dan pemerintah mengawasi serta mengatur ekonomi kreatif untuk mendorong perluasan ekonomi.
3. Agar dapat berkembang di masa mendatang, ekonomi kreatif perlu dikembangkan di sejumlah industri, bukan hanya satu.

Manfaat Ekonomi Kreatif

1. Mengurangi pengangguran dan menciptakan serta menumbuhkan lapangan kerja baru.
2. Menumbuhkan lebih banyak daya cipta dan kreativitas di masyarakat.
3. Mengembangkan persaingan bisnis yang lebih baik dan lebih inovatif.
4. Meningkatkan inovasi masyarakat melalui perusahaan di berbagai industri.

Peran Ekonomi Kreatif

Laporan ekonomi kreatif Kementerian Perdagangan Indonesia (2008:2), yang dikutip dalam buku Suryana (2013:101), menyebutkan bahwa indikator ekonomi dan non-ekonomi berikut menunjukkan kontribusi ekonomi kreatif :

1. Berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB)
2. Menciptakan lapangan pekerjaan
3. Mempertinggi ekspor
4. Meningkatkan iklim bisnis
5. Penciptaan lapangan usaha
6. Berdampak terhadap sector lain
7. Berdampak terhadap asepek sosial
8. Berdampak terhadap pelestarian budaya

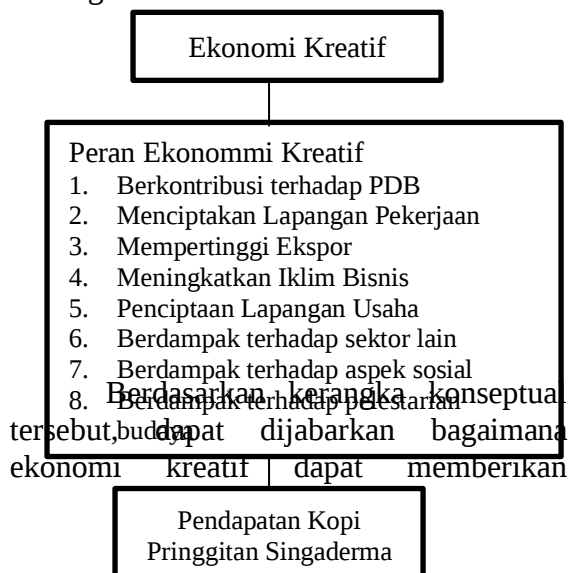
Pendapatan

Sukirno (2006) mendefinisikan pendapatan sebagai dana yang diterima dan disalurkan kepada pelaku ekonomi sesuai dengan prestasi yang dilaporkan, khususnya kekayaan dan pendapatan dari bisnis atau profesi seseorang. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang menentukan berapa banyak uang yang mereka hasilkan.

Kuliner

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2015) menyatakan bahwa kuliner merupakan salah satu sektor usaha jasa boga yang mencakup seluruh aspek memasak, di mana kreativitas dan estetika memegang peranan penting. Menurut Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2015, kuliner merupakan salah satu dari 17 subsektor ekonomi kreatif.

Kerangka Pemikiran



kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perusahaan sehingga dapat mengatasi permasalahan pendapatan Kopi Pringgitan Singaderma yang kurang maksimal. Indikator yang terdapat pada peran ekonomi kreatif adalah berkontribusi terhadap PDB, meningkatkan ekspor, meningkatkan lingkungan bisnis, dan menciptakan lapangan kerja. menciptakan peluang komersial, memengaruhi industri lain, memengaruhi masalah sosial, dan memengaruhi pelestarian budaya. Ekonomi kreatif dikatakan berperan ditandai dengan kesesuaiannya dengan indikator di atas yang berarti dengan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan usaha kuliner Kopi Pringgitan Singaderma.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif yang menggunakan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan tanpa menggunakan angka dikenal sebagai penelitian kualitatif. Berlokasi di Jalan Abu Ghonaim No.49 RT 02 RW 04 Desa Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini dilakukan pada 1 Juni 2024 hingga selesai. Mengetahui “Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kuliner Kopi Pringgitan Singaderma” merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Bagaimana hubungan pendapatan Kopi Pringgitan dengan fungsi ekonomi kreatif, dimana indikator peran tersebut adalah :

1. Berkontribusi terhadap produk domestik bruto
2. Menciptakan lapangan pekerjaan
3. Mempertinggi ekspor
4. Meningkatkan iklim bisnis
5. Penciptaan lapangan usaha
6. Berdampak pada sector lain
7. Berdampak terhadap sector sosial
8. Berdampak terhadap pelestarian budaya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara penulis dengan Wahyu Eko Purwanto, pemilik perusahaan,

sedangkan Sumber Data Sekunder mencakup informasi dari buku, jurnal, dan media cetak.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
Peneliti melakukan analisis data di lapangan yang jumlahnya banyak. Dari hasil mereduksi data, maka peneliti memfokuskan pada pemahaman tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha kuliner Kopi Pringgitan Singaderma.
2. Penyajian Data
Dalam penelitian ini peneliti menghubungkan dengan teori yang ada dan menghubungkan antar kategori sehingga terbentuk uraian singkat mengenai penelitian agar penyajian data dapat dipahami dengan mudah.
3. Verifikasi data
Setelah mereduksi dan penyajian data, selanjutnya melakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah.

Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan
Untuk memastikan keakuratan data, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lebih lanjut dan mewawancarai kembali sumber data.
2. Meningkatkan Ketekunan
Agar memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti meningkatkan ketekunan dan melakukan pengamatan pada usaha Kopi Singaderma Pringgitan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk meninjau temuan dengan cermat.
3. Triangulasi
Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan data yang diperoleh di luar lapangan. Melalui perbandingan ini, peneliti dapat mengetahui kebenaran data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kopi Pringgitan Singaderma

Jl. Abu Ghonaim No. 49, Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur merupakan alamat Usaha Kopi Singaderma Pringgitan. Wahyu Eko Purwanto merintis usaha ini pada tahun 2014 setelah membeli tanah pada tahun 2009 untuk membangun perkebunan kopi. Kopi pertama kali ditanam pada tahun 2009, tetapi hanya untuk konsumsi pribadi. Pemilik usaha ini baru mulai fokus pada perkebunan kopinya pada tahun 2014. Tanaman kopi yang ditanam berjenis *single origin arabica* dari daerah tersebut yaitu Kopi Arjuno. Wahyu Eko Purwanto memberi nama tanaman tersebut Pringgitan Singaderma pada tahun 2015 setelah sebelumnya berkonsentrasi penuh pada budidaya tanaman kopi. Meskipun daya saingnya masih kalah dengan kopi yang beredar sebelumnya, tanaman ini berhasil masuk ke pasar kelas kopi pada penjualan pertamanya, saat kopi bubuk olahannya dijual langsung ke pasar lokal. Selanjutnya pemilik usaha memasarkan kopi dengan memasuki kelas kopi industri tetapi tetap saja masih kalah dengan yang sudah kama beredar.

Pada tahun 2018, Wahyu Eko Purwanto meyakini bahwa dengan pangsa pasar yang besar, menjual biji kopi merupakan cara yang tepat untuk memasarkan biji kopi. Untuk bisa merambah pasar kopi spesial, pemilik usaha saat itu lebih berkonsentrasi pada penjualan biji kopi dengan cara meningkatkan kualitasnya. Biji kopi sangrai Wahyu Eko Purwanto sudah berada pada level yang lebih tinggi tahun ini, sehingga mampu memasok ke sejumlah kedai kopi di Kota Batu. Semakin berkembangnya usaha ini, Wahyu Eko Purwanto menciptakan lapangan usaha baru berupa *coffeeshop* yang ia dirikan bernamakan Retrorika Coffee Bar & Eatery.

Kopi Arjuno, kopi asli yang tumbuh di lereng Gunung Arjuno, merupakan sumber varietas kopi robusta dan arabika

yang diproduksi oleh Kopi Pringgitan Singaderma. Perusahaan kopi ini menjual berbagai barang berdasarkan mutu biji kopi sangrai. Bergantung pada kualitas biji kopi, harga jualnya berkisar antara Rp160.000 hingga Rp290.000 per kilogram. Kopi Pringgitan Singaderma menggunakan tiga metode pengolahan yang berbeda untuk produksinya: *natural*, *wash*, dan *honey*.

Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Kopi Pringgitan Singaderma

1. Berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto
Usaha kopi ini termasuk dalam usaha dagang yang memproduksi barang dalam negeri. Oleh karena itu, usaha ini berkontribusi terhadap PDB. Penjualan usaha ini menjual produk ke Kota Batu, Malang, Surabaya, Probolinggo, Jakarta, hingga ke Pontianak. Selain itu usaha ini menjadi *supplier* ke hampir 50-60% *coffeeshop* di Kota Batu.
2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan
Usaha kopi ini awalnya dilakukan sendiri oleh Wahyu Eko Purwanto. Kini beliau memiliki 5 tenaga kerja, 1 orang pada bagian *roasting*, 3 orang pada posisi *green bean*, dan 1 orang untuk distribusi.
3. Mempertinggi Ekspor
Untuk ekspor, usaha ini belum pernah melakukan ekspor. Namun usaha ini pernah melakukan Kerja sama dengan temannya dari Jakarta untuk membawa kopinya ke Hongkong dalam *event* kopi yang ada di sana.
4. Meningkatkan Iklim Bisnis
Iklim bisnis dalam teori ini disebutkan sebagai pendorong seseorang melakukan investasi. Dalam hal ini, usaha yang ditekuni Wahyu Eko Purwanto ini belum pernah menerima investasi. Namun usaha ini pernah beberapa kali menerima tawaran investasi. Tawaran tersebut berupa mesin *roasting*, penjualan dalam bentuk kemasan plastik, dan tawaran investasi bagi hasil. Tetapi semua tidak diterima

karena pemilik usaha mempertimbangkan hal tersebut karena *source* terbatas.

5. Penciptaan Lapangan Usaha
Dengan perkembangan usaha ini dapat menciptakan lapangan usaha baru yang didirikan oleh Wahyu Eko Purwanto. Lapangan usaha tersebut berupa *coffeeshop* yang beliau dirikan Bernama Retrorika Coffee Bar & Eatery. Usaha *roasting* kopi ini juga memicu berdirinya *coffeeshop* baru yang satu kawasan dengan usaha tersebut seperti Café Monstera and Eatery, Blyss Café & Eatery, Sewaktu Coffee & Eatery, Chatten Café, Warung Mrene, dan sebagainya. Selain menciptakan lapangan usaha dalam bentuk *coffeeshop*, usaha ini juga memunculkan lapangan usaha serupa berbentuk usaha biji kopi mentah. Teman Wahyu Eko Purwanto yang memiliki kebun apel dan jeruk juga menanam tanaman kopi di kebunnya untuk menambah penghasilan mereka.
6. Berdampak pada Sektor Lain
Usaha kopi ini termasuk ke dalam sektor kuliner yang di mana selalu berkaitan dengan sektor pariwisata. Usaha ini memicu munculnya *coffeeshop* yang ada di Kota Batu dengan menonjolkan kopi lokal khas Kota Batu yaitu Kopi Arjuno yang menjadi daya tarik baru para wisatawan. Selain itu usaha ini juga berdampak pada sektor perdagangan karena pada dasarnya usaha ini memperdagangkan produknya. Usaha ini juga berdampak terhadap sektor desain produk, fotografi, dan periklanan. Karena usaha ini menggunakan jasa tersebut untuk memasarkan produknya.
7. Berdampak terhadap Aspek Sosial
Usaha ini berdampak terhadap aspek sosial karena pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga meningkatkan kualitas hidup pemilik usaha, hal tersebut juga dirasakan oleh para tenaga kerjanya yang merasa tercukupi kebutuhannya dengan adanya

usaha ini. Usaha ini juga meningkatkan toleransi sosial kepada Wahyu Eko Purwanto, beliau dikenal sebagai orang yang kreatif, tekun, dan ramah. Tetangga beliau tidak jarang juga ikut menikmati kopi lokal yang dihasilkan oleh usaha ini.

8. Berdampak terhadap Pelestarian Budaya

Usaha ini ikut serta dalam pelestarian budaya karena kopi yang digunakan adalah kopi lokal daerah tersebut yaitu Kopi Arjuno. Pemerintah Kota Batu mendukung pelestarian budaya kopi lokal ini dengan menciptakan kawasan pedesaan agroforestri kopi lereng Gunung Arjuno. Kawasan agroforestri ini berada di kawasan hutan konservasi untuk mengembalikan kualitas ekologi kawasan hutan. Beberapa desa tersebut adalah Desa Tulungrejo, Desa Sumbergondo, Desa Bulukerto, dan Desa Giripurno.

Analisis Peningkatan Pendapatan Kopi Pringgitan Singaderma melalui Peran Ekonomi Kreatif

Pendapatan yang diperoleh Kopi Pringgitan Singaderma terus meningkat tiap tahun. Hal ini merupakan bukti bahwa ekonomi kreatif berperan dalam peningkatan pendapatan usaha ini. Pendapatan yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2 Pendapatan Kopi Pringgitan Singaderma per tahun

Tahun	Pendapatan
2021	Rp. 144.000.000
2022	Rp. 186.600.000
2023	Rp. 221.400.000
2024	Rp. 249.770.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara kepada pemilik usaha

Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan *roasting* kopi Pringgitan Singaderma. Penjualan yang ditargetkan 1,5 ton per tahun dapat memenuhi targetnya pada tahun 2023 dan 2024 yang di tahun sebelumnya belum mencapai target penjualannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan perusahaan Kopi Pringgitan Singaderma meningkat berkat ekonomi kreatif. Delapan indikator peran ekonomi kreatif— enam di antaranya juga disumbangkan oleh perusahaan ini—menunjukkan hal itu. Industri perdagangan, yang memberikan kontribusi terhadap PDB, termasuk industri kopi. Perusahaan ini mempekerjakan lima karyawan untuk membantu Wahyu Eko Purwanto dalam menjalankan perusahaannya. Kopi Pringgitan Singaderma juga menciptakan lapangan usaha baru berupa *coffeeshop* yang berdiri dengan adanya usaha kopi ini. Selain itu, usaha ini juga berdampak pada sektor pariwisata di mana kopi lokal Kota Batu menjadi daya tarik wisatawan dengan adanya *coffeeshop* yang ada di Kota Batu dengan menjual biji Kopi khas Kota Batu. Kopi Pringgitan Singaderma juga berdampak terhadap sektor sosial di mana usaha ini meningkatkan kualitas hidup pemilik usaha dan juga para tenaga kerjanya. Usaha kopi ini juga berdampak pada pelestarian budaya yaitu dengan mengenalkan Kopi Arjuno kepada para wisatawan sehingga Kopi Arjuno diharapkan menjadi ikonik Kota Batu setelah Apel.

2. Pendapatan yang diperoleh dari Usaha Kopi Pringgitan Singaderma mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pendapatan yang diperoleh pada tahun 2021 dan 2022 belum mencapai target penjualannya, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 sudah mencapai target penjualannya.

Saran

1. Usaha Kopi Pringgitan Singaderma seharusnya memperbaiki manajemen yang ada di usaha tersebut dengan memberi peraturan dan SOP dalam operasional usahanya agar mempercepat dan mempermudah produksi,

melakukan pembagian jobdesk yang jelas, serta melakukan pembukuan yang lebih terstruktur agar memperjelas pengeluaran dan pemasukan perusahaan.

2. Menjaga kualitas barang biji kopi agar konsumen tidak lupa dengan ciri khas biji kopi Arjuno khas Kota Batu, serta terus meningkatkan kualitasnya agar dapat melakukan ekspor biji kopi roasted milik usaha ini ke luar negeri.
3. Melakukan hubungan kerja sama dengan para pengusaha biji kopi lain yang ada di Kota Batu agar menjadikan Kopi Arjuno sebagai ikonik Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodya Wulan. 2020. *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital 4.0*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Badan Pusat Statistik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020*. Jakarta, Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Dwisyahesti, M., dan Marthalena, S. 2018. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2018*. Dalam Y. W. Tjahjo, N. Dwisyahesti, dan S. Marthalena, *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (Vol xxxiiiv, Hal. 404)*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Sadono Sukirno. (2006). *Teori Pengantar MikroEkonomi*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, ALFABETA.
- Ruslan Rosady. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi Edisi 1*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Pusat Data dan Sistem Informasi. (2020). *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. Jakarta, Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif